



## PENGARUH KEPEMILIKAN PEMERINTAH, STRATEGI BISNIS *DAN* *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Elvira Sihombing<sup>1)</sup>, Fajar Saiful Akbar<sup>2)</sup>  
Universitas “Veteran” Jawa Timur, Indonesia<sup>1,2</sup>  
Email : elvira.sihombing22@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji menganalisis, menguji, dan membuktikan pengaruh variabel kepemilikan pemerintah, strategi bisnis dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Pemerintah berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

**Kata Kunci:** Kepemilikan, Strategi Bisnis, *Good Corporate Governance*.

### ABSTRACT

This study aims to examine, analyze, test, and prove the effect of the variables of government ownership, business strategy and good corporate governance on company performance. This study uses quantitative methods using secondary data obtained from the annual reports of state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used is 107 companies and a sample of 20 companies is used. The results of this study indicate that government ownership has an effect on company performance. Business Strategy has an effect on Company Performance and Good Corporate Governance has an effect on Company Performance.

**Keywords:** Ownership, Business Strategy, Good Corporate Governance.

## **PENDAHULUAN**

Pada masa saat ini, setiap perusahaan pasti ada persaingan bisnis. Persaingan bisnis dilakukan antar perusahaan, persaingan yang meningkat dan sangat pesat membuat perusahaan saat ini perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing di dunia usaha. Untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik tentunya banyak sekali rintangan dan hambatan seperti jumlah kepemilikan saham yang menjadi penentu keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Dimana jumlah kepemilikan saham diatas lima puluh persen akan memiliki otoritas yang besar terhadap perusahaan tersebut dan yang akan menentukan strategi untuk jalannya perusahaan. Meski demikian, dalam beberapa hal terdapat sekat antara pemilikan dan pengendalian organisasi, atau yang sering disebut dengan masalah hubungan agen. Sulitnya bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain ini membuat perusahaan harus lebih meningkatkan kinerjanya sebaik mungkin agar mendapat keuntungan seoptimal dan semaksimal mungkin serta dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Kinerja BUMN secara keseluruhan cukup baik, namun perlu ditingkatkan. Perlunya peningkatan kinerja karena masih ada perusahaan milik negara Persero Tbk yang mengalami kerugian besar.

Dengan adanya perusahaan BUMN yang rugi seperti PT Indofarma (Persero), Tbk mencatatkan rugi di tahun 2018. Pada tahun tersebut, Indofarma mencatatkan kerugian sebesar 32,7 Miliar rupiah. Organisasi pertambangan timah yang diklaim negara, PT Timah Tbk (TINS) hingga akhir 2020 harus merugi Rp. 340,59 miliar dan masih banyak perusahaan yang mengalami kerugian (Boby, Januari 2021). Dalam membuktikan kepemilikan, strategi dan GCG terhadap kinerja perusahaan maka peneliti harus menganalisis melalui *annual report* perusahaan BUMN. Yang diharapkan agar kedepannya bisa menjadi bahan evaluasi perusahaan dan tidak ada lagi kerugian dimasa yang akan datang.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara kepala dan spesialis dalam kemitraan, standar mengacu pada pemilik sementara spesialis mengacu pada supervisor. Kepemilikan pemerintah biasanya ada pada perusahaan milik negara. Saham yang harus dimiliki pemerintah adalah minimal 51%. Kepemilikan pemerintah adalah titik di mana otoritas publik memiliki penawaran organisasi. Badan publik, yang memiliki sedikit kepemilikan, memiliki tugas yang sangat besar dalam pelaksanaan fungsional organisasi yang diklaim negara dan bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan organisasi untuk memperoleh manfaat bagi pencapaian bantuan pemerintah. (Eforis, 2017).

Diah Ayu Suryaning Tyas dan Rahmat Yuliansyah (2020) menunjukkan kepemilikan pemerintah berdampak kritis atau negatif terhadap pelaksanaan organisasi, karena kepemilikan pemerintah dalam organisasi merupakan tahap yang dilakukan dalam membatasi dan memeriksa penyajian administrasi, sehingga kepemilikan pemerintah dapat lebih mengembangkan pelaksanaan organisasi. Berbeda dengan penelitian Jessica, Marcelia, Rinaningsih, dan Luciana Haryono (2019) menunjukkan Peningkatan ekuitas BUMN menyebabkan penurunan efisiensi perusahaan, karena masyarakat percaya bahwa negara tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik,

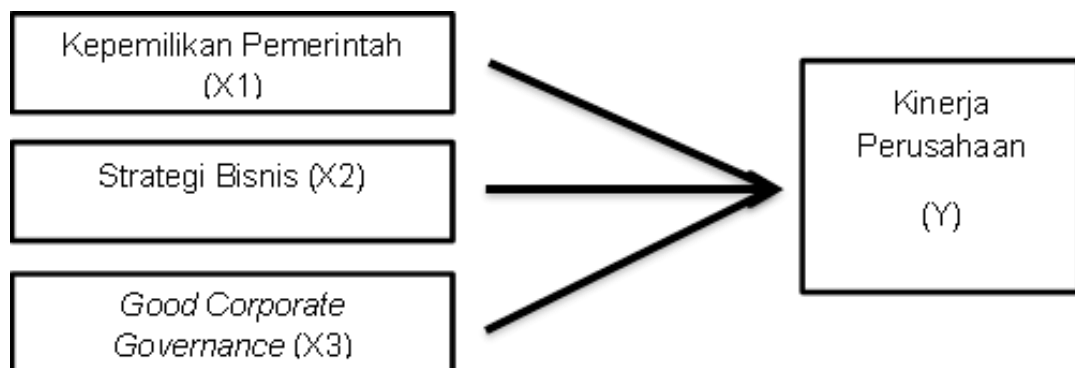
sehingga jika negara melakukan intervensi dan intervensi dalam kegiatan dengan kepentingan yang berbeda, efisiensi perusahaan akan menurun.

Faktor lain yang dianalisis adalah strategi bisnis. Strategi bisnis perusahaan dapat mempengaruhi seluruh kegiatan suatu perusahaan, karena semua proses, progress, transaksi bisnis, dan semua keputusan bisnis manajemen harus konsisten (Arieftiara, 2013). Basuki (2020) menyebutkan bahwa strategi bisnis tidak memiliki berpengaruh kepada kinerja perusahaan. Ini terjadi dikarenakan rata-rata perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI belum mampu mengembangkan pola atau tatanan strategi untuk bersaing yang konsisten dari tahun ke tahun berikutnya. Puspita (2018) juga membuktikan bahwa strategi perusahaan berdampak baik bagi kinerja perusahaan. Strategi *prospector* dan strategi *defender* memiliki dan membuat kinerja perusahaan yang baik.

Oleh karena itu, tatanan perusahaan yang bisa dikatakan baik biasa dikenal dengan sebutan *good corporate* merupakan suatu faktor penting yang menentukan sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan kualitas kerja yang baik sesuai prinsip. *Corporate Governance* adalah suatu cara atau mekanisme atau cara untuk mengatur dan mengelola perusahaan bisnis, dan bisa membuat perusahaan makmur. Semua tahu bahwa *Good Corporate Governance* bertujuan meningkatkan profitabilitas nantinya bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Ketika cara penerapan *Corporate Governance* ini baik maka pemegang saham merasa aman dan tidak khawatir atas investasi yang mereka tanam dalam suatu perusahaan.

Ratna Sari & Omika Dewi (2019) menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang dilihat dari indikator seperti komite audit yang dimana komite audit memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan dan tugas komite itu sendiri. Penelitian ini juga sama dengan (Oktarina, 2020) penelitiannya juga bahwa *Good Corporate Governnace* memiliki peranan yang penting terhadap kinerja perusahaan.

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir



Sumber : Peneliti, 2021

Kepemilikan pemerintah dapat disebut sebagai suatu alat untuk membatasi masalah agen yang terkadang sering muncul diantara eksekutif atau pengawas, manajemen dan investor, karena kepemilikan negara memberikan pedoman dan sistem yang jelas bagi otoritas dan juga dapat membantu memantau representasi manajemen dalam suatu organisasi. Teori ini sama seperti penelitian Diah Ayu Suryaning Tyas dan Rahmat Yuliansyah (2020) dan Penelitian ini didukung oleh penelitian Hunardy & Tarigan (2017). Berdasarkan penjelasan tersebut menyimpulkan hipotesis berikut.

*H<sub>1</sub>: Kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.*

Faiz Qinthara, Dr. Leny Suzan dan Ardan Gani (2020) dan Abdul Rahman (2019) dan Basuki (2020) yang menyatakan strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang dimana startegi bisnis ini akan alat untuk mengambil suatu keputusan bagaimana jalannya perusahaan kedepannya. Sehingga saat strategi bisnis sesuai rencana atau tujuan akan berpengaruh dan meningkatkan kualias kinerja perusahaan menjadi baik dan lebih baik.

*H<sub>2</sub>: Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.*

Idealnya apabila perusahaan menghasilkan mutu kinerja yang baik maka akan diikuti dengan *corporate governance* yang baik pula, itu akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Ketika kinerja perusahaan sedang berkembang, maka perusahaan akan menjalankan prinsip pengelolaan tatanan perusahaan tersebut untuk mencapai kinerja yang memuaskan kemudian perusahaan akan mencapai profitabilitas yang maksimal. Ini sejalan dengan penelitian (Putri & Muid, 2017), (Ratna Sari & Omika Dewi, 2019) dan Oktarina (2020).

*H<sub>3</sub>: Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.*

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti memperoleh data dari *annual report* perusahaan dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengetahui informasi-informasi mengenai kinerja perusahaan. Populasi yang digunakan sebanyak 107 perusahaan BUMN. Dan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria peneliti. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi ke web resmi BEI. Berikut adalah rumus regresi berganda menurut (Basuki, 2020).

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

y	= kinerja perusahaan
$\alpha$	= konstanta
x1	= kepemilikan pemerintah
x2	= strategi bisnis
x3	= gcg
b1,b2,b3	= koefisien Regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan metode yang sederhana yang digunakan sebagai pengkaji data yang sudah dimiliki dan disajikan dalam bentuk tabel (Sugiyono, 2019: 207).

Berikut ini adalah hasil statistiknya.

tabel 1 analisis statistik

	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean/rata</b>	<b>Std. Devisiasi</b>
Kepemilikan pemerintah	51	90	64.40	12.257
Strategi bisnis	0.0005	0.8183	0.089898	0.1561461
<i>GCG</i>	3	6	4.08	0.962
Kinerja perusahaan	0.0014	0.1116	0.036637	0.0264626

Sumber: Data Pengolahan, 2021

Kepemilikan pemerintah menghasilkan nilai minimum 51 dan nilai maksimum 90. Nilai meannya sebesar 64.40 dan nilai std deviasi 12.257, berarti nilai deviasi lebih kecil dari nilai rata. Dengan adanya penyimpangan data yang rendah dan penyebaran nilai yang merata. Strategi bisnis bernilai min 0.0005 dan maks 0.8183. Hasil rata strategi bisnis 0.089898 dan std deviasi 0,156146, berarti bahwa nilai rata > dari nilai std deviasi, hasil tersebut menunjukkan adanya penyimpangan data yang rendah dan penyebaran nilai yang merata. *Good corporate governance* memiliki nilai min 3 dan nilai maks 6. Nilai rata variabel *gcg* sebesar 4.08 dan std deviasi 0,962 , menunjukkan nilai rata > dari nilai std deviasi, berarti penyimpangan datanya rendah dan penyebaran nilainya merata. Dan variabel kinerja perusahaan memiliki nilai min yang diperoleh pada variabel kinerja perusahaan 0.0014 dan nilai maks 0.1116. Nilai rata kinerja perusahaan 0.036637 dan std deviasi 0,0264626 yang artinya nilai rata > dari nilai std deviasi, artinya bahwa penyimpangan untuk datanya rendah dan penyebaran nilainya merata.

Tabel 2. hasil uji normalitas

	<i>Unstandardized Residuall</i>
N (sampel)	60
<i>Asymp. Sig.</i>	0.416

Sumber : Data Pengolahan, 2021

Dari hasil analisis pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa untuk nilai sig 0,416 > dari 0,05 dan sesuai dengan analisis, maka data tersebut adalah data yang berdistribusi normal.

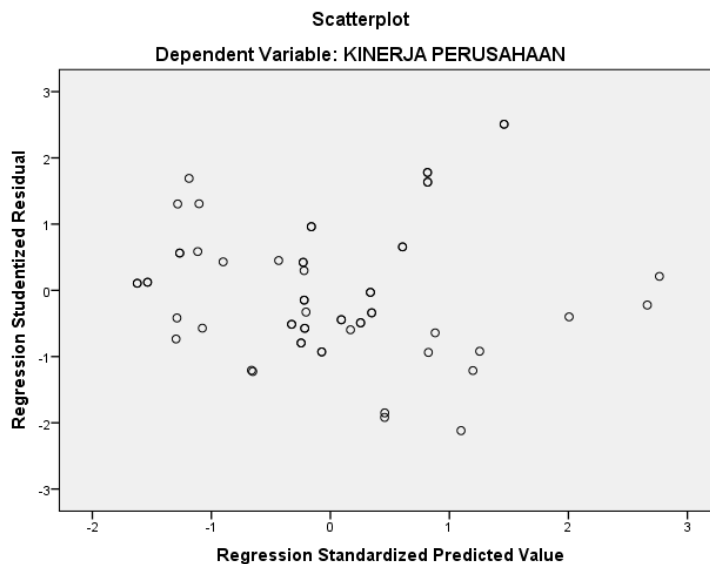
Tabel 3. uji multikolinearitas

Variabel	VIF
Kepemilikan Pemerintah	1,103
Strategi Bisnis	1,203
GCG	1,096

Sumber : Data Pengolahan, 2021

Berdasarkan tabel 3 dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF dalam penelitian ini < dari 10, artinya untuk seluruh variabel bebas dalam penelitian kali ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Grafik 1. Uji heteroskedastisitas



Sumber : Data Pengolahan, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat di dalam grafik diperoleh informasi bahwa seluruh regresi yang diuji memenuhi syarat analisis uji heteroskedastisitas, yakni tidak terdapat pola tertentu seperti pola bulan sabit, pola berbentuk garis, dan pola-pola lainnya. Disamping itu, grafik menunjukkan pola titik yang bisa dilihat bahwa titik menyebar luas di atas dan dibawah 0 (nol) pada sumbu Y. Tidak ada yang hanya terletak dibawah atau diatas saja. Kesimpulannya seluruh model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk berhasil lolos dalam uji heteroskedastisitas juga bisa dilakukan dengan cara mencari nilai absolut dengan menggunakan metode yang ada dalam software SPSS.

Tabel 4. uji autokorelasi

<b><i>Durbin-Watson</i></b>
1.007

Sumber : Data Pengolahan, 2021

Berdasarkan tabel 4 nilai *Durbin Watson* (DW-Test) yaitu 1.007. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *DW* terletak diantara -2 sampai +2. Kesimpulannya seluruh model regresi yang telah diuji tidak terjadi suatu autokorelasi atau non korelasi (Ghozali, 2018:111). Hasil uji kelayakan model (uji F) nilai sig sebesar  $0.000 < 0.05$ . Dari hasil uji F menyimpulkan kepemilikan pemerintah, strategi bisnis dan *good corporate governance* secara sig berpengaruh simultan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Pada tabel 4 besarnya nilai ( $R^2$ ) sebesar 0.344. Artinya kinerja perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel kepemilikan pemerintah, strategi bisnis dan *good corporate governance* sebesar 34.4%. Artinya nilai interaksi antar variabel dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 34.4%.

Hipotesis pertama kepemilikan pemerintah ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Y) dapat dilihat pada uji t yang memiliki tingkat sig sebesar  $0.001 < 0.05$  sehingga disimpulkan  $H_1$  diterima. Kesimpulan ini berarti kepemilikan pemerintah terpengaruhi oleh kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini terbukti kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap jalannya suatu perusahaan. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa penelitian Hunardy & Tarigan (2017), (Diah Ayu Suryaning Tyas, 2020) mencatat bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh sig positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan pemerintah juga dapat menjadi alat untuk meminimalkan konflik antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini dikarenakan pemerintah telah menetapkan aturan dan mekanisme yang jelas yang dapat membantu pengendalian efektifitas pengelolaan perusahaan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari uji t yang memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima. Kesimpulan ini berarti bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ini menjadi bukti strategi bisnis dapat mencapai tujuan jangka panjang dan membuat perusahaan kompetitif. Penerapan strategi bisnis pasti menjadi tantangan besar atas keberhasilan bisnis yang akan diraih. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi bisnis akan menjadi alat untuk mengambil keputusan dimasa depan perusahaan. Sehingga saat strategi bisnis sesuai rencana atau tujuan akan berpengaruh dan meningkatkan kualitas kinerja perusahaan menjadi baik dan lebih baik seperti penelitian Faiz Qinthara, Dr. Leny Suzan dan Ardan Gani (2020) dan Abdul Rahman (2019) dan Basuki (2020).

Hipotesis ketiga *good corporate governance* berpengaruh sig positif terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat dari uji t yang memiliki tingkat sig sebesar  $0.002 < 0.05$  kesimpulannya  $H_3$  diterima. *Good corporate governance* berpengaruh sig positif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari komite audit dimana idealnya suatu perusahaan kebanyakan memiliki standar jumlah komite audit atau batas minimal dalam jumlahnya. Dengan menetapkan jumlah komite audit yang sesuai standar atau tidak berlebih atau kekurangan maka kinerja perusahaan juga akan semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dan sama dengan Nadya Maretha (2019) , Winda Septiana (2020), Junaidi & Nensi (2020), (Basuki, 2020) dan Hartati (2019) penunjang untuk kinerja perusahaan

akan baik dilihat juga dari laporan keuangan. Untuk menilai integritas informasi dalam laporan keuangan tahunan yang disajikan, tugas komite audit perusahaan adalah memantau dan memastikan tata kelola perusahaan yang baik agar tercipta integritas laporan keuangan tahunan yang berkualitas tinggi. Prinsip tata kelola perusahaan yang baik memiliki dampak yang sig terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa jika prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik diterapkan dengan benar, kualitas laporan keuangan pun akan meningkat.

## **KESIMPULAN**

Dari analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh positif yang artinya dengan meningkatnya kepemilikan pemerintah maka produktifitas perusahaan akan meningkat. Pengujian hipotesis kedua strategi bisnis ini terus menerus memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan setiap tahunnya. Ini juga ada campur tangan dari pemerintahan yang membuat startegi yang terbaik sehingga bisa meningkatkan kinerja perusahaan BUMN. Berdasarkan hasil ketiga *gcg* berpengaruh sig terhadap variabel kinerja perusahaan. Hubungan positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya apabila good corporate governance mengalami kenaikan maka kinerja perusahaan juga mengalami kenaikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan perlu adanya peningkatan di penelitian selanjutnya. Karena tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi kerja dalam laporan keberlanjutannya, dan tidak semua perusahaan negara seperti BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Basuki, F. H. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN PEMERINTAH, STRATEGI BISNIS, DAN Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan ( the Effect of Government Ownership , Business Strategy , and Good Corporate Governance on Company Performance ). *Kajian Akuntansi*, 21(1), 1–29.
- Diah Ayu Suryaning Tyas, R. Y. (2020). *Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek*. 1–15.
- Eforis, C. (2017). Pengaruh Kepemilikan Negara Dan Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan BUMN (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Go Public Pada Tahun 2012 – 2015). *Ultima Accounting*, 9(1), 18–31.
- Faiz Qinthara., Dr. Leny Suzan SE., M.Si., Ardan Gani Assalam, S.E., M. A. (2020). *PENGARUH STRATEGI BISNIS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN ( STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG THE EFFECT OF BUSINESS STRATEGY ON COMPANY PERFORMANCE ( STUDY OF CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCH.* 7(2), 5970–5977.
- Hartati, S. (2019). *Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada*



- PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung*). Universitas Komputer Indonesia.
- Hunardy, N., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, Volume 5(No. 2), 602–604.  
<http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/6636/6018>
- Oktarina, S. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Peserta Cgpi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 6(3), 1–9.
- Ratna Sari, N. M. D., & Omika Dewi, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Carbon Credit, Firm Size, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2144>